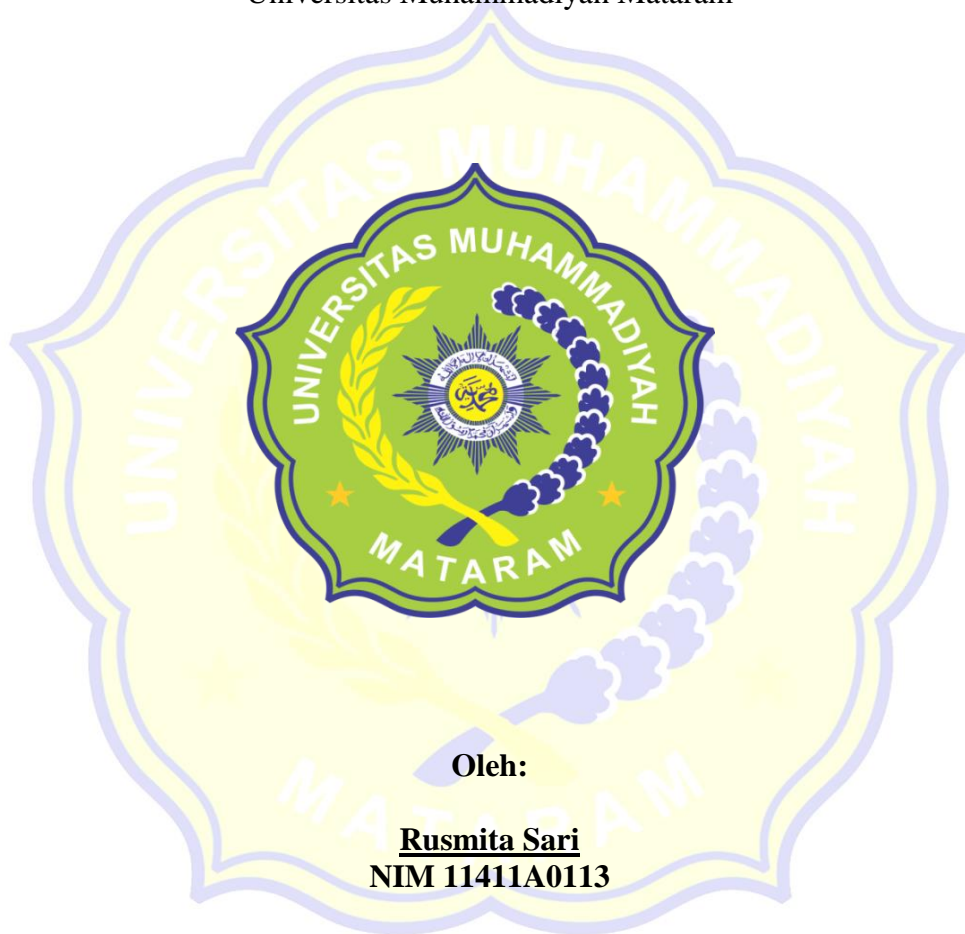


SKRIPSI

IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA PAGI-PAGI AMBYAR DI TRANS TV

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan skripsi Sarjana Srata Satu (SI)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA
PAGI-PAGI AMBYAR DI TRANS TV**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, Januari 2021

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal, Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Akhmad H Mus, M.Hum
NIDN. 0822086002

Akhmad H Mus, M.Hum
0822086002

Menyetujui,

Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd
NIDN. 0824088701

Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

Mengetahui,

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Nurmiwati, M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN


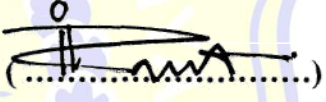

SKRIPSI

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA ACARA
PAGI-PAGI AMBYAR DI TRANS TV**

**Skripsi atas nama Rusmita Sari telah di pertahankan di depan
dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Tanggal, 03 Februari 2021

Dosen Penguji

1. **Drs. Akhmad H. Mus Hum,** Ketua (
NIDN 0822086002
2. **Dr.Irma Setiawan, M. Pd** Anggota (
NIDN 0829098901
3. **Nurmiwati, M. Pd** Anggota (
NIDN 0817098601

Mengesahkan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,

Dr. Hj. Maemurah, S.Pd., M.H.

NIDN 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rusmita Sari

NIM : 11411A0113

Alamat : Desa Dorebara, Kecamatan Dompu.

memang benar skripsi yang berjudul Implikatur Percakapan pada Acara Pagi-Pagi Ambyar di Trans TV adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacuh sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termaksud bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan pihak manapun.

Mataram, Januari 2021

Yang membuat pernyataan.

METERAI
TEMPEL
1A3 16AHF92176 6000
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Rusmita Sari
Rusmita Sari
NIM 11411A0113



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmita Sari
NIM : 11411.A.0113
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU 09 Juni 1995
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 828 081

Judul Penelitian : Implikatur percakapan pada acara
Pagi-pagi Ambyar di Trans TV

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08 Februari 2021

Penulis

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



NIM.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruswita Sari
NIM : 11411A0113
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 06 Juni 1995
Program Studi : B. Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 333 020 081
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Implikasi perkebunan pada acata pagi-pagi amblyar di
Trans TV

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 08 Februari 2021

Penulis



NIM. 11411A0113

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kalau orang lain bisa, kita juga pasti bisa !

(Rusmita Sari)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas rahmat, taufik, dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga, rasa kasih sayang dan cintaku persembahkan kepada.

- Ibundaku tercinta Sarafia Amalik yang telah melahirkanku ke dunia ini, dengan segenap kesabaran, ketabahan, dan kegigihan hatinya dan yang selalu mendoakanku tiada henti serta beliau yang menjadi motivator untukku selalu bangkit dan tetap semangat dalam menempuh berbagai macam pengalaman hidup.
- Bibi dan paman saya, yang tak pernah merasa lelah untuk membuat saya bahagia dengan memberikan motivasi. Bibi dan Paman yang selalu mengerti apa yang menjadi kesulitanku dan selalu memahami apa yang menjadi pilihanku.
- Adik-adikku tercinta yang telah memberikan semangat kepadaku, dengan tingkah lakunya, sehingga merekan membuatku tekun untuk mencapai tujuanku.
- Keluarga besarku, terimakasih untuk kebahagiaan yang telah kalian berikan untukku.
- Dahlan, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam hidupku.
- Buat sahabatku terutama Rossy Pertiwi, Popy Dahlia, Riyang Nirmala Dewi yang selalu ada disaat aku butuh, yang tidak pernah mengeluh saat aku berkeluh kesah.
- Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Implikatur Percakapan pada Acara Pagi-Pagi Ambyardi Transv. Sebagai persaratan bagi penulis dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita tentang kebenaran sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram,
2. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram,
3. Nurmiwati, M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Drs. H. Akhmad H.Mus, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Habiburrahman, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf pengajaran di program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini

Mataram, Januari 2021

Penulis,

Rusmita Sari
11411A0113

Rusmita Sari. 2020. **Implikatur Percakapan Pagi-Pagi Ambyar di Trans TV. Skripsi. Mataram:** Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum.

Pembimbing II : Habiburrahman, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk penggunaan implikatur yang ditimbulkan dalam tuturan host dan bintang tamu dalam acara pagi-pagi ambyar yang dari berbagai latar belakang profesi berbeda yang di satukan menjadi host dalam acara tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, dan teknik telaah. Berdasarkan pada analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk implikatur percakapan pada acara pagi-pagi ambyar di Trans Tv tersebut terdiri dari 5 macam bentuk implikatur, yaitu: (1) Bentuk implikatur yang mempunyai maksud memberitahu, (2) Bentuk implikatur yang mempunyai maksud mengeluh, (3) Bentuk implikatur yang mempunyai maksud menyindir, (4) Bentuk implikatur yang mempunyai maksud menduga, (5) Bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk memohon. Berdasarkan pada hasil pembahasan dalam penelitian ini ditemukan adanya penggunaan bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk menyindir yang paling dominan dibandingkan dengan bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk memberitahu dan menduga, sedangkan data yang paling sedikit yaitu bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk mengeluh dan memohon.

Kata kunci: Implikatur, Percakapan, Pagi-pagi pasti Ambyar

Rusmita Sari. 2020. The Implications of Pagi – Pagi Ambyar Conversation on Trans TV. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I : Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum.

Supervisor II : Habiburrahman, M.Pd

ABSTRACT

The study's purpose is the type of participation in the hosts and guest stars' utterances at the Pagi-Pagi Ambyar event, combined to host the event from diverse professional backgrounds. Descriptive qualitative analysis is the process used in this study. Documentation and interpretation is the data collection method used.

Based on data analysis, it can be concluded that the use of the implicature form of the conversation at the Pagi-Pagi Ambyar on Trans TV consists of 5 kinds of implicatures, namely: (1) Implicature forms that have the intention of telling, (2) Implicature forms that have the intention of complaining, (3) Form of implicature which has the intention of insinuating, (4) Form of implicature which has the intention of guessing, (5) Form of implicature which has the intention of invoking.

Based on the results of the study, it was found that the use of the implicature form, which had the most dominant intention of insinuating, compared to the implied form, which had the intention of telling and guessing, while the least data was the impulse form, which had the intention of complaining and pleading.

Keywords: Implicature, Conversation, Early in the morning, Ambyar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Relevan	6
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Bahasa.....	8
2.2.2 Pragmatik.....	9
2.2.3 Tindak Tutur	10
2.2.4 Bentuk Tindak Tutur.....	13
2.2.5 Tindak Tutur Ekspresif	19
2.2.6 Komponen Tutur.....	24
2.2.7 Implikatur	24
2.2.8 Bentuk Implikatur	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Data Dan Sumber Data	35
3.3.1 Data.....	35
3.3.2 Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4.1 Metode Dokumentasi.....	36
3.4.2 Metode Telaah Isi	37
3.5 Metode Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.2 Data Penelitian.....	42
4.3 Analisis Data.....	47
4.4 Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sarana komunikasi untuk berinteraksi dengan setiap orang. Dalam penggunaannya bahasa digunakan orang untuk melakukan berbagai hal, seperti untuk menyampaikan gagasan atau ide baik secara tertulis maupun secara lisan. Bahasa dalam penggunaan lisannya biasanya merujuk pada proses percakapan secara langsung. Aktifitas percakapan secara langsung ditandai dengan adanya pembicara dan pendengar yang melakukan percakapan secara langsung guna untuk menyampaikan informasi kepada pendengarnya, dari aktifitas yang dilakukan akan menimbulkan respon bagi pendengarnya. Yang disebabkan dari efek penyampain pesan yaitu penggunaan implikatur percakapan.

Percakapan yang dilakukan seseorang ataupun kelompok akan menimbulkan makna tersendiri dan berbeda-beda, hal ini dikarenakan dari cara tuturan penutur dan lawan tuturnya menanggapi percakapan yang dilakukan oleh setiap penutur. Pada suatu proses percakapan penutur dan mitra tuturnya mampu memahami maksud dari lawan tuturnya. Karena, apabila salah satu dari penutur tidak memahami maksud dan tujuan dari tuturan lawan bicaranya akan menimbulkan terjadinya suatu implikatur percakapan, dimana lawan tuturnya ingin menyindir si penutur secara halus tetapi si penutur tidak menyadarinya.

Komunikasi adalah penyaluran perasaan seseorang kepada orang lain. Suatu proses komunikasi bisa terjadi ketika penutur ataupun lawan tuturannya ingin menyampaikan suatu gagasan atau informasi, maka akan terjadi yang namanya proses komunikasi. Dalam berkomunikasi bahasa bertujuan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain agar orang tersebut memahami setiap kata-kata yang didengar dan orang tersebut bisa memahaminya dan memberikan sebuah respon ataupun sebuah tanggapan.

Implikatur percakapan merupakan suatu situasi percakapan yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan seseorang dalam berkomunikasi, akan tetapi sewaktu-waktu pada saat ingin menyindir seseorang akan terjadi sebuah implikatur percakapan, karena kata-kata yang digunakan saat menyindir seseorang pasti memiliki makna lain dari ucapannya, sehingga terjadilah proses implikatur tersebut karena munculnya implikatur percakapan dikarenakan ada makna lain dari bunyi ujaran yang dituturkan.

Begitu pula pada sebuah acara talkshow yang ada di tv sering terjadi suatu implikatur percakapan. Sebuah implikatur percakapan terjadi bisa dikarenakan kata-kata yang digunakan oleh pembawa acara atau tamu yang hadir di acara tersebut. Saat pembawa acara dan tamunya melakukan proses komunikasi pasti akan ada waktu dimana salah satu dari mereka mulai melakukan suatu proses implikatur percakapan. Seperti pada saat pembawa acara mulai bertanya kepada tamu acaranya tentang sebuah topik, akan tetapi topik tersebut menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi

tamu acaran dan tamu tersebut agak sedikit enggan untuk membicarakan masalah tersebut. Maka munculah strategi dalam diri pembawa acara tersebut untuk menguak sedikit demi sedikit hal-hal yang ingin diketahui dengan menggunakan strategi menyindir dan memunculkan sebuah proses implikatur percakapan.

Talkshow yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu acara yang ditayangkan di televisi swasta Transvision yang tayang setiap hari, dari hari Senin-Jumat pukul 08.30 WIB. Yaitu acara pagi-pagi ambyar, kenapa harus acara tersebut yang diteliti karena acara tersebut merupakan acara yang ditayangkan oleh Transvision sebagai pengganti acara pagi-pagi pasti happy yang dilarang oleh Komisi Penyiaran Indonesia untuk ditayangkan karena melanggar etika penyiaran dalam penuturan para host yang ada dalam acara tersebut. Berpijak dari larangan tersebut sehingga acara diganti dengan nama yang baru yaitu pagi-pagi ambyar. Untuk dapat memastikan apakah penggunaan percakapan pada acara tersebut menimbulkan implikasi yang berlebihan atau masih pada batas kewajaran maka penting untuk diteliti.

Jika penggunaan percakapan yang dilakukan oleh host dalam acara tersebut menimbulkan implikatur yang berlebihan bagi mitra tutur maka itu akan dianggap sebagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh para host jika dikaji berdasarkan bentuk pelanggaran dalam prinsip kerjasama. Tetapi karena acara ini berbeda dari acara pada umumnya yaitu para hostnya berganti-ganti dan tidak pasti tiap bulannya. Acara ini dipandu oleh empat orang host yaitu pendatang Nasser dan Dewi Persik, penata busana Carend

Delano dan pembawa acara infotainment Rian Ibram. Acara ini semakin menarik untuk diteliti karena di bawakan oleh host yang dari berbagai profesi dasar yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang bentuk penggunaan implikatur yang dilakukan oleh host dan bintang tamu dalam acara pagi-pagi ambyar yang dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda di satukan menjadi host dalam acara tersebut.

Maka dari itu munculah keinginan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang implikatur percakapan, sehingga judul penelitian yang peneliti lakukan adalah “Implikatur percakapan dalam acara pagi-pagi ambyar di trans tv”. Sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah berikut ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk implikatur percakapan pada acara pagi-pagi ambyar di trans tv?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur percakapan pada acara pagi-pagi ambyar di trans tv!

1.4 Manfaat Penelitian

Berbicara tentang manfaat dari sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini diuraikan dua manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang bentuk implikatur percakapan

dalam acara wariety show pagi-pagi ambyar yaitu secara teoretis dan praktik sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya konsep dan teori ilmu pengetahuan bahasa khususnya yang terkait dengan implikatur percakapan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat penelitian bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang bentuk pemakaian strategi sindiran dan implikatur percakapan dalam aspek kebahasaan dan memperkaya acuan referensi dalam menulis.

b. Manfaat penelitian bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis bidang bahasa khususnya tentang strategi menyindir dan implikatur percakapan.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan perbandingan untuk pengembangan peneliti lain yang akan dilaksanakan oleh para peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

Penelitian tentang judul Implikatur Percakapan pada Acara Pagi-pagi ambayar di Trans TV belum pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang penelitian dijadikan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Laila Septiani yang berjudul “Implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok ” Mang usil” pada surat kabar harian Kompas dan kontribusinya sebagai bahan ajar teks Anekdote”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas, yaitu 49 data berbentuk kalimat berita, 9 data berbentuk kalimat tanya, 6 data berbentuk kalimat perintah, dan 4 data berbentuk kalimat seru. Maksud implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok”Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas adalah menyindir masalah atau problematika politik yang terjadi di Indonesia. Strategi implikatur berdimensi sindiran politik dalam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian Kompas menggunakan dua huruf strategi, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Sebanyak 44 data (65%) menggunakan strategi implikatur berdimensi sindiran politik secara langsung dan 24 data (35%) menggunakan strategi implikatur berdimensi sindiran politik secara tidak langsung. Kontribusi implikatur berdimensi

sindir politk daam wacana pojok “Mang Usil” pada surat kabar harian kompas dapat di jadikan bahan ajar teks anekdot di kelas X SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Septiani memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya sama-sama menggunakan implikatur sebagai suatu masalah yang sedang terjadi.

Sementara perbedaan dalam penelitian yang di lakukan oleh Laila Septiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek kajiannya. Di mana objek kajian yang dilakukan oleh Laila Septiani objek kajiannya yaitu surat kabar harian kompas, sementara objek kajian yang di lakukan oleh peneliti yaitu percakapan pada acara pagi-pagi ambyardi transtv.

Penelitian lain yang sejenis atau relevan adalah Penelitian yang di lakukan oleh Andi Arman (2014) dengan judul Analisis Wacana Implikatur dalam Cerpen ”Tahajud Siang” Karya Em Saidi Dahlan. Hasil penelitian yang di uraikan yaitu bentuk implikatur percakapan dlam cerpen”Tahajud Siang” Karya Em.Saidi Dahlan yaitu berbentuk: Kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalmat introgatif. Fungsi dalam implikatur percakapan dalam cerpen”Tahajud Siang” Karya Em Saidi Dahlan yaitu berfungsi untuk menolak, untuk menyindir, untuk menyatakan keprihatinan, untuk memerintah, dan untuk memprotes. Dan makna impikatur pecakapan dalam cerpen “Tahajud Siang” Karya Em Saidi Dahlan yaitu bermakna: Utuk mempengaruhi, untuk menentang, untuk menyindir, untuk menyatakan keprihatinan, untuk menolak, untuk memerintah, dan untuk meyakinkan.

Penelitian yang di lakukan oleh Andi Arman di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di antaranya: sama-sama menggunakan rancangan penelitan kualitatif.

Perbedaan yang di miliki oleh kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada objek kajiannya. Di mana objek kajian dalam penelitian Andi Arman yaitu Implikatur dalam cerpen “Tahajud Siang” Karya Em Saidi Dahlan. Sementara objek kajian dalam peneltian yang di lakukan oleh peneliti yaitu implikatur pada acara pagi-pagi ambyar di trans tv.

2.2.Kajian Teori

2.2.1 Bahasa

1. Pengertian bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia secara berbeda di dalam setiap masyarakat dalam satuan-satuan yang mengandung isi semantis dan pengungkapan bunyi, dalam hal ini martinet tetap memperhatikan segi social bahasa yaitu sebagai alat komunikasi.

Chaer (2007: 45) yang meninjau bahasa dari segi social mengemukakan bahwa iri-ciri hakikat bahasa antara lain, arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Arbitrer, karena hubungan lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsikan makna tertentu. Bahasa sifatnya produktif, dimana sebuah unsure ujaran dapat dibuat menjadi satuan ujaran yang tidak terbatas. Bahasa juga bersifat

dimana bisa berubah-ubah setiap waktu tanpa henti dan bahkan bisa menjadi lebih beragam.

2.2.2 Pragmatik

Satu perbedaan tradisional tentang analisis bahasa membedakan pragmatik dengan sintaksis dan semantik. Sintaksis adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk kebahasaan, bagaimana menyusun bentuk-bentuk kebahasaan itu dalam suatu tatanan (urutan) dan tatanan mana yang tersusun dengan baik. Semantik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dengan entitas di dunia; yaitu bagaimana hubungan kata-kata dengan sesuatu secara harfiah. Pragmatik adalah studi hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Diantara tiga bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang ke dalam suatu analisis Yule (2006:4-5).

Yule (2015-188) mengemukakan pragmatik adalah kajian makna “yang tidak terlihat,” atau bagaimana kita mengetahui apa yang di maksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak di katakan atau di tulis. Leech (1993:8) berpendapat bahwa smantik dan pragmatik berbeda tetapi saling melengkapi (komplementer), dan saling berhubungan, mudah untuk dipahami secara subjektif, tetapi agak sulit dibenarkan secara objektif.

Wijana (Muhammad Rohmadi 2010:2-3) juga berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari stuktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan di gunakan dalam

komunikasi. jadi makna yang di kaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

2.2.3 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan salah satu bagian utama dari pembahasan pragmatik. Tindak tutur (*speech act*) dapat dikaji melalui kajian pragmatik karena tindak tutur termasuk suatu aktivitas berbahasa yang dipengaruhi oleh situasi tutur. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Austin pada tahun 1956. Kemudian dikembangkan oleh Searle dalam bukunya yang berjudul *Speech acts: An Essay in the Philosophy of Language* pada tahun 1969. (Searle dalam Rusminto, 2015:66) menyatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang di dasari pada hubungan tuturan dengan tindakan yang di lakukan oleh penuturnya. Tindak tutur merupakan tindak yang di lakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan tujuan dan maksud. Dalam pragmatik, tindak tutur di bagi menjadi tiga, yakni lokusi, ilokusi, perlokusi.

1. Tindak lokusi

Tindak lokusi atau *acte locutionnaire* merupakan tindakan tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *The Act of Saying Something*. Tindak tutur lokusi lebih mudah dipahami karena dalam mengidentifikasi tindak tutur ini tidak mempertimbangkan konteks tuturan yang terjadi. Contoh tindak tutur ini menurut Rohmadi (2010:33) yaitu:

(3) Mamad belajar membaca.

(4) Ali bermain piano.

Tuturan (3) dan (4) dimaksudkan untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tuturan (3) diungkapkan semata-mata untuk menginformasikan bahwa Mamad belajar membaca dan kalimat (4) menginformasikan bahwa Ali bermain piano.

2. Tindakan Ilokusi

Tindak ilokusi atau *acte illocutionnaire* merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut dengan *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ilokusi sangat sulit diidentifikasi karena harus mempertimbangkan konteks tuturan, siapa penutur dan lawan tuturnya.

Contoh tindak tutur ini yaitu:

(7) Yuli sudah seminar proposal skripsi kemarin.

(8) Santoso sedang sakit.

Kalimat (7) jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester XII, bukan hanya sekedar memberikan informasi bahwa kemarin Yuli sudah seminar proposal. Kalimat (7) juga berfungsi untuk melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tersebut segera mengerjakan skripsinya. Sedangkan kalimat (8) diucapkan oleh Andi kepada temannya yang menghidupkan radio dengan volume tinggi. Pada konteks tersebut, kalimat (8) bukan hanya sebagai informasi tetapi juga

untuk melakukan sesuatu, yaitu menyuruh temannya mengecilkan volume atau mematikan radionya.

3. Tindak perlokusi

Tindak perlokusi atau *act perlocutionnaire* merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur ini sering disebut dengan *The Act of Affecting Someone*. Tindak tutur perlokusi sulit diidentifikasi karena harus mempertimbangkan konteks tuturan. Konteks tuturan membantu dalam mengidentifikasi pengaruh tindak perlokusiner terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Perhatikan contoh berikut:

(10) Kemarin ayahku sakit

(11) Samin bebas SPP

Tuturan (10) jika diucapkan seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf dan perlokusinya supaya orang yang mengundangnya harap maklum. Sedangkan tuturan (11) jika diucapkan seorang guru kepada murid-muridnya, maka ilokusinya adalah meminta agar murid-muridnya tidak iri dan perlokusinya mereka dapat memaklumi keadaan ekonomi Samin.

Dengan menggunakan teori tindak tutur sebagai acuan, akan tersampaikan suatu maksud dari tuturan yang diungkapkan dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi di semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu menggunakan bahasa. Sebagaimana ketika kita

bangun tidur, kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan keluarga, ketika di sekolah, di kampus, di pasar, kita menggunakan bahasa untuk bersosialisasi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan suatu aksi yang menggunakan bahasa sebagai wujud abstrak (ide, gagasan dan atau pendapat) yang tertuang dalam aktivitas dan mempunyai tujuan tertentu.

2.2.4 Bentuk Tindak Tutur

Wijana dan Rohmadi (2009: 27) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Keempat bentuk tindak tutur itu lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindak tutur langsung

Tindak tutur langsung atau *direct speech act* merupakan tuturan yang memiliki fungsi sesuai dengan tipe kalimat. Tipe kalimat berita (*deklaratif*) untuk menginformasikan sesuatu, kalimat perintah (*imperatif*) untuk menyuruh, mengajak, meminta dan memohon, serta kalimat tanya (*interogative*) untuk menanyakan sesuatu. Contoh tindak tutur langsung adalah:

(12) Sidin memiliki lima ekor kucing

(13) Di manakah letak pulau Bali?

(14) Ambilkan baju saya!

Ketiga kalimat tersebut merupakan tindak tutur langsung. Kalimat (13) berupa kalimat berita dan berfungsi untuk memberikan

informasi bahwa Sidin memiliki lima ekor kucing. Kalimat (14) berupa kalimat tanya yang bertujuan untuk menanyakan letak pulau Bali. Kalimat (15) berupa kalimat perintah dan bertujuan untuk memerintahkan mengambil baju.

2. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur tidak langsung atau *indirect speech act* merupakan tuturan yang memiliki fungsi tidak sesuai dengan tipe kalimat. Tipe kalimat tanya (*interogative*) dan kalimat berita (*deklaratif*) digunakan untuk menyuruh, mengajak, meminta dan memohon. Lebih jelasnya, tindak tutur ini untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung, bahkan orang yang diperintah tidak merasa bahwa dirinya sedang diperintah.

Contoh tindak tutur tidak langsung yaitu:

(16) Ada makanan di almari

(17) Di mana sapunya?

Kalimat (16), bila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintah lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di almari yang dimaksud, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di almari ada makanan. Demikian pula kalimat (17) bila diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya, maka kalimat tersebut selain untuk bertanya sekaligus memerintah anaknya untuk mengambilkan sapu.

3. Tindak tutur literal

Tindak tutur literal atau *literal speech act* merupakan tindak tutur yang fungsinya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Wijana dan Rohmadi (2009:30) memberikan contoh tindak tutur literal sebagai berikut:

(18) Penyanyi itu suaranya bagus.

Kalimat (18) menjadi tindak tutur literal apabila kalimat tersebut diutarakan untuk maksud memuji atau mengagumi kemerduan suara penyanyi yang sedang dibicarakan. Penutur mengucapkan kalimat (18) karena penyanyi tersebut benar-benar mempunyai suara yang bagus.

4. Tindak tutur tidak literal

Tindak tutur tidak literal atau *non literal speech act* merupakan tindak tutur yang fungsinya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Contoh tindak tutur tidak literal yang dikutip dari Wijana dan Rohmadi (2009:30) yaitu:

(19) Suaranya bagus, (tapi tak usah nyanyi saja)

Kalimat (19) tersebut menjadi tindak tutur tidak literal karena penutur memaksudkan bahwa suara mitra tuturnya tidak bagus dengan mengatakan tidak usah menyanyi saja. Kalimat tersebut tidak berfungsi untuk memuji suara mitra tuturnya.

Bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung dapat diinteraksikan dengan tindak tutur literal dan tidak literal, maka akan didapat tindak tutur sebagai berikut:

1. Tindak tutur langsung literal

Tindak tutur langsung literal atau *direct literal speech art* merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Kalimat perintah bermaksud untuk memerintah, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat berita untuk memberitakan sesuatu. Untuk lebih jelasnya, contoh tindak tutur ini yaitu :

(20) Orang itu sangat pandai

(21) Buka mulutmu!

(22) Jam berapa sekarang?

Tuturan (20), (21) dan (22) merupakan tindak tutur langsung literal bila secara berturut-turut dimaksudkan bahwa orang yang dibicarakan sangat pandai, menyuruh agar lawan tutur membuka mulut, dan menanyakan pukul berapa ketika itu. Maksud memberitakan bahwa orang itu sangat pandai diutarakan dengan kalimat berita (20), maksud memerintah untuk membuka mulut dengan kalimat perintah (21), dan maksud menanyakan waktu dengan kalimat tanya (22).

2. Tindak tutur tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal atau *indirect speech act* merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Contohnya :

(23) Di mana handuknya?

Kalimat (23), bila diucapkan oleh seorang suami kepada istrinya, dimaksudkan untuk mengambilkan handuk secara tidak langsung dengan kalimat tanya. Makna kata-kata yang menyusun kalimat tersebut sama dengan maksud. Hal ini didukung oleh keadaan suami yang lupa membawa handuk dan sudah berada di kamar mandi.

3. Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur langsung tidak literal atau *direct nonliteral speech act* merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Kalimat perintah untuk memerintah, dan kalimat berita untuk menginformasikan sesuatu. Kalimat tanya tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tindak tutur langsung tidak literal. Contoh tindak tutur ini adalah:

(24) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!

Kalimat (24) diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya. Mereka sedang makan bersama di rumah. Ibu tersebut mengucapkan kalimat (24) memaksudkan supaya anaknya untuk menutup mulut sewaktu makan agar terlihat sopan. Berdasarkan konteks tersebut, kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan maksudnya sehingga kalimat (24) termasuk tindak tutur langsung tidak literal.

4. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal atau *indirect nonliteral speech act* merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Wijana dan Rohmadi (2009:34) memberikan contoh tindak tutur yaitu seorang majikan menyuruh pembantunya untuk menyapu lantai yang kotor dapat menggunakan nada tertentu.

Menggunakan kalimat (25). Demikian pula untuk menyuruh seorang tetangga mematikan atau mengecilkan volume radio, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat berita (25) atau dengan kalimat tanya (25) berikut.

(26) lantainya bersih sekali

(27) radionya terlalu pelan, tidak kedengaran.

(28) apakah radio yang pelan seperti itu dapat kau dengar ?

2.2.5 Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Rustono (1999:82) tindak tutur ekspresif yaitu “tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu”. Maksud evaluasi tersebut bahwa suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dapat diinterpretasikan maksud tuturannya.

Leech (1983: 106). Dari pernyataan tersebut, tindak tutur ekspresif dapat disimpulkan sebagai suatu tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Berdasarkan penjabaran di atas, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, penutur menyesuaikan kata-kata dengan perasaan yang dialaminya. Contoh tuturan yang mengekspresikan perasaan penutur ialah:

(28) Ayah Gino : **Bapak tidak adil!** Jangan mentang-mentang dia anak pegawai Bapak lalu dianakemaskan!Dia yang bersalah kenapa anak saya yang dikeluarkan?

Pak Prpto : Sekolah ini milik saya.

Dialog (28) terjadi di kantor Kepala sekolah. Pada saat itu, Ayah Gino merasa tidak terima karena anaknya dikeluarkan dari sekolah karena ia berkelahi dengan Joko. Ayah Gino merasa Kepala sekolah tidak adil karena yang seharusnya dikeluarkan yaitu Joko. Tuturan “bapak tidak adil” mengekspresikan kemarahan Ayah Gino terhadap kelakuan kepala

sekolah yang menganakemaskan anak pegawainya. Ayah Gino mengucapkan tuturan tersebut sesuai dengan perasaan yang dialaminya.

Lebih jelasnya, fungsi tuturan ekspresif antara lain :

1. *Thanks* (Mengucapkan terima kasih)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan terimakasih karena mendapat bantuan/kebaikan dari mitra tutur atau sebagai bentuk rasa sopan ketika melakukan penolakan. Contoh tindak tutur yang masuk fungsi ini, yaitu:

(29) Ibu : Selamat pagi Ani! Ini obat untukmu, minumlah segera!

Ayah : Selamat pagi Ani! Ini buku baru buat Ani, buku Terampil Berbahasa Indonesia!

Ani : **Terimakasih Bu, terima kasih Ayah!**

Percakapan tersebut terjadi ketika Ani bersama kedua orang tuanya. Mereka sedang berkumpul. Kemudian Ani menuturkan kalimat “terima kasih Bu, terima kasih Ayah”. Tuturan terimakasih tersebut merupakan tuturan terima kasih karena mendapat kebaikan dari kedua orang tuanya. Mereka penuh perhatian dan sudah memberikan sesuatu yang Ani butuhkan.

2. *Congratulate* (Mengucapkan selamat/pujian)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan pujian atau untuk mengucapkan selamat karena mendapat/meraih sesuatu. Contoh fungsi *congratulate* yaitu:

(30) Rini :Selamat Rina! Kamu berhasil sebagai juara pertama loncat tinggi itu. Saya menghargai prestasimu membawa nama baik kelas dan sekolah kita!

Rina :terima kasih Rini! Mudah-mudahan dapat kita pertahankan selanjutnya!

Dialog (30) merupakan percakapan antara Rini dan Rina. Pada saat itu, Rini mengucapkan kalimat “selamat Rina! Kamu berhasil sebagai juara pertama loncat tinggi itu”. Tuturan “selamat Rina!” merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat karena keberhasilan yang telah diraih, yaitu juara satu dalam atletik cabang loncat tinggi putri.

3. *Apologize* (Meminta maaf)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan permintaan maaf atas kesalahan yang telah dilakukan atau sebagai bentuk rasa sopan ketika bertanya atau meminta izin. Contoh fungsi ini dalam bahasa Prancis, yaitu:

(31) Rina : **Maaf Pak**, Rina mau permisi!

Kepala Sekolah : Permisi ke mana, Rina?

Rina : Rina permisi pulang, Rina sakit perut!

Dialog tersebut terjadi antara Rina dan Kepala sekolah. Pada saat itu, Rina merasa sakit perut dan tidak bisa di tahan. Oleh karena itu, ia meminta izin pulang sekolah lebih awal kepada Kepala sekolah. Ia menuturkan kalimat “maaf Pak, Rina mau permisi!”. Tuturan maaf

tersebut berfungsi sebagai bentuk rasa sopan ketika ia meminta izin untuk pulang lebih awal.

4. *Condole* (Mengucapkan bela sungkawa/bersimpati)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang menyatakan rasa simpati atau belasungkawa. Tuturan tersebut diucapkan ketika adanya suatu musibah atau terjadi sesuatu yang tidak baik. Contoh fungsi ini yaitu:

(32) Ayah : *Inna lillahi wa inna ilaihi rojiun!* Kasihan keluarga itu, ya bu? Meninggal karena apa?

Ibu :Ditabrak truck, Pak! Anak satu-satunya lagi. Aduh, **kasihan Bapak dan Ibu Ardi!**

Ayah : Kalau begitu, lekas-lekas bersiap, Bu! Kita melayat ke sana, **turut bela sungkawa**. Kita menghibur Bapak dan Ibu Ardi supaya tabah dan ingat selalu kepada Tuhan.

Dialog tersebut terjadi antara suami dan istri. Mereka sedang membicarakan tentang keluarga Ardi yang telah kehilangan anak satu-satunya karena kecelakaan. Mereka merasa simpati dan ikut berdukacita atas musibah yang menimpa keluarga Ardi. Oleh karena itu, tuturan “kasihan Bapak dan Ibu Ardi” dan “turut belasungkawa” pada contoh (32) merupakan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan simpati.

5. *Deplore* (Mengekspresikan kemarahan)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan yang menyatakan rasa tidak suka, marah dan jengkel terhadap sesuatu yang

tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur. Contoh fungsi ini yaitu:

(33) Ani : Ana, sini dulu! Ina kehilangan pulpen. Katanya, kamu yang mengambil ! Benar, tidak?

Ana : Apa? Mengambil pulpen Ina? Bohong, tidak benar! Saya tidak mengambil pulpen Ina! Buat apa saya itu? **Sial**, Ayo kita datangi dia!

Dialog tersebut terjadi antara Ani dan Ana. Pada saat itu, Ana merasa tidak terima dengan tuduhan Ina bahwa ia yang mengambil pulpen Ina. Ia akan mendatangi Ina karena ia merasa jengkel. Ia mengungkapkannya dengan tuturan “sial”. Tuturan tersebut berfungsi untuk mengungkapkan perasaan marah Ana terhadap Ina.

6. Welcome (Mengucapkan salam)

Tindak tutur yang masuk ke dalam fungsi ini yaitu tuturan sapaan atau salam pertemuan dan perpisahan. Contoh fungsi ini yaitu:

(34) Fina : **Selamat siang**, Ayah!

Ayah : Selamat siang, Fina!

Dialog tersebut terjadi ketika Fina pulang dari sekolah. Ia tiba di rumah dan menyapa ayahnya dengan tuturan “selamat siang”. Tuturan tersebut merupakan ungkapan perasaan senang bertemu kembali dengan ayahnya.

2.2.6 Komponen Tutur

Pada dasarnya tuturan dapat muncul karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tutur. Tujuan tutur tersebut berkaitan erat dengan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan seseorang ketika berkomunikasi. Dalam kegiatan berkomunikasi selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tidak terlepas dari konteksnya. Dalam berkomunikasi terdapat konteks yang mempengaruhi jalannya proses percakapan. Konteks yang dimaksud meliputi tempat dimana komunikasi berlangsung, waktu ketika komunikasi tersebut terjadi, dengan siapa komunikasi berlangsung, dan lain-lain.

Konteks dalam pemakaian bahasa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan konteks merupakan segenap informasi yang berada di sekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada disekitarnya, (Supardo 1988:46).

Menurut Kridalaksana (1982: 93) salah satu definisi konteks yaitu semua faktor dalam proses komunikasi yang tidak menjadi bagian dari wacana. Definisi lain dari “konteks dalam pragmatik adalah semua latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur” (Wijana, 1996: 24). Konteks dapat menentukan suatu makna, maksud dan fungsi suatu ujaran dalam suatu komunikasi.

2.2.7 Implikatur

Konsep implikatur kali pertama diperkenalkan oleh H.P. Grice (1975) untuk memecahkan persoalan makna bahasanya yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. suatu konsep yang paling penting

dalam ilmu pragmatik dan yang menonjolkan pragmatik sebagai suatu cabang ilmu bahasa ialah konsep implikatur percakapan. Konsep implikatur ini dipakai untuk meneangkan perbedaan yang sering terdapat antara “Apa yang diucapkan” dan “apa yang implikasikan”. Sebuah ujaran dapat mengimplikasikan proposisi, yang sebenarnya bukan merupakan bagian dari ujaran tersebut dan bukan pula merupakan konsekuensi logis dari ujaran. Di dalam pertuturan yang sesungguhnya, penutur dan mitra tutur dapat secara lancar berkomunikasi karena mereka berdua memiliki semacam kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu tentang yang dipertuturkan. Diantara penutur dan mitra tutur terdapat semacam kontrak dimengerti.

Brown dan Yule (1996) mengemukakan bahwa istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Pendapat itu bertumpu pada suatu makna yang berbeda dengan makna tuturan secara harfiah. Perhatikan contoh berikut.

Dosen : Ruangan ini panas sekali

Mahasiswa : Membukakan jendela ruangan

Cuplikan dialog pada kalimat dosen (penutur) “Ruangan ini panas sekali” bermaksud supaya mahasiswa (mitra tutur) menyalakan kipas angin. Namun, mahasiswa (mitra tutur) memiliki maksud lain dalam mengartikan tuturan dosen (penutur) dengan bertindak “membukakan jendela ruangan”.

Purwo (1990), menyatakan bahwa pada implikatur percakapan terdapat kesepakatan bersama yang tidak tertulis, dan keterkaitan makna percakapan yang tidak terungkap pada kalimat yang diucapkan secara literal. Dapat di jelaskan bahwa maksud yang terkandung dalam tuturan seorang penutur sudah sama-sama di ketahui dengan mitra tutur.

Contoh: Bapak datang, jangan menangis!

Kalimat di atas tidak semata-mata di maksudkan untuk memberitahukan bahwa sang ayah sudah datang dari tempat tertentu. Si penutur bermaksud memperingatkan mitra tutur bahwa sang ayah yang bersikap keras dan sangat kejam itu akan melakukan sesuatu terhadapnya apa bila ia masih terus menangis. Dengan perkataan lain, tuturan itu mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang sangat keras, dan sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis. Rahardi (2005:42-43) menyatakan, di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud yang tidak di tuturkan itu sendiri tidak bersifat mutlak. Inferensi maksud tuturan harus di dasarkan pada konteks situasi tutur yang mewadahi munculnya tuturan tersebut.

1. Implikatur Percakapan

Menurut Grice (Mudjiono, 1996) ada tiga jenis implikatur konvensional, praanggapan, dan implikatur percakapan. Implikatur percakapan memiliki ciri-ciri spesifik, yang membedakan dengan fenomena pragmatik lainnya. Empat kriteria yang merupakan ciri implikatur percakapan, yaitu: bergantung konteks, dapat dibatalkan,

tidak dapat dilepaskan, dan dapat diperhutkan (<http://kasmaberbagiilmu.blogspot.com>).

Grice (Suyono, 1990) mengatakan implikatur percakapan sebagai salah satu aspek kajian pragmatik yang perhatian utamanya adalah mempelajari “maksud suatu ucapan” sesuai dengan konteksnya. Implikatur percakapan digunakan untuk menerangkan makna *implisit* dibalik “apa yang diucapkan atau dituliskan” sebagai “sesuatu yang diimplikasikan” dalam sebuah tuturan seperti yang telah dijelaskan di atas, implikatur adalah implikasi makna berupa satuan pragmatik dari suatu tuturan baik lisan maupun tulisan, sedangkan implikatur percakapan adalah implikasi pragmatik yang terkandung dalam bentuk lingual yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur..

2. Implikatur Percakapan Berskala

Implikatur berskala ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai tertinggi ke nilai terendah (Yule, 1996). Implikatur berskala contohnya sebagai berikut:

- 1) (semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit) (selalu, sering, dan kadang-kadang).

Ketika sedang bertutur, sorang penutur memilih kata dari sala satu skala itu yang paling informatif dan benar (kualitas dan kuantitas). Perhatikan contoh berikut:

2) BundaAzis: Beberapa hari ini, Dia suka baca buku.

Kata “beberapa” dalam kalimat (2) menunjukkan skala nilai. Di mana kata beberapa tersebut berarti tidak hanya satu, dua hari saja dia suka membaca buku. Dengan adanya batasan implikatur berskala, konsekuensinya adalah dalam mengatakan “sebagian dari hari ini, dia suka membaca buku”, ‘tidak banyak’.

3. Implikatur Percakapan Khusus

Yule (1996:74) menyatakan implikatur percakapan khusus terjadi dalam konteks yang sangat khusus dimana mitra tutur mengasumsikan informasi secara lokal. Oleh karena itu, implikatur percakapan khusus sangat memerlukan konteks dan pengetahuan khusus untuk menyimpulkan apa yang diperlukan. Perhatikan contoh berikut:

3) Hayati : Kemana payung ini harus saya kembalikan?

Zainudin : Saya tinggal di rumah mande Jamila, encik.

Pada contoh di atas mengimplikasikan bahwa Hayati tidak langsung mengembalikan payung yang di pinjam oleh Zainudin kepadanya karena hari ini sudah malam. Zainudin memberikan kesempatan kepada Hayati untuk memakai dan membawa payungnya pulang dan Zainudin hanya memberitahu tempat ia tinggal, supaya Hayati dapat mengmbalikan payung yang ia pinjam. Percakapan tersebut juga mengimplikasikan terjadinya keakraban antara Hayati dan Zainudin di awal perkenalan mereka.

Alamat Zainudin tinggal secara tidak langsung merupakan konteks dan latar belakang pengetahuan khusus yang di ketahui oleh Zainudin sebagai penutur dan Hayati sebagai mitra tutur. Apabila di analisis dari wujud implikatur, maka data percakapan antara Hayati dan Zainudin tergolong kedalam wujud implikatur representatif. Alasannya karena, Zainuddin menunjukkan kepada Hayati dimana ia tinggal. Selanjutnya dianalisis dari maksud implikatur termasuk kedalam maksud implikatur karena Zainuddin menyatakan/ menerangkan kepada Hayati tempat ia tinggal ketika Zainuddin ditanya.

Singkatnya implikatur percakapan khusus merupakan maksud yang dituturkan dari percakapan dengan mengetahui konteks percakapan antara penutur dan mitra tutur serta memiliki latar belakang pengetahuan yang sama dari pada yang dituturkan dari percakapan.

2.2.8 Bentuk Implikatur

Implikatur merupakan maksud yang terkandung di dalam suatu ujaran, tetapi kurang atau tidak dinyatakan secara langsung. Bentuk-bentuk implikatur terbagi menjadi 5 bagian, diantaranya yaitu:

1. Bentuk implikatur yang mempunyai maksud memberitahu

Memberitahu merupakan salah satu jenis implikatur percakapan.

Memberitahu adalah ungkapan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menginformasikan suatu hal.

Contoh:

Pak, itu buah pear saya!

Dalam tuturan di atas dapat diartikan sebagai suatu larangan “Jangan dimakan”, jika tuturan tersebut ditujukan untuk orang yang memegang atau ingin memakan buah tersebut.

Bukumu bersih sekali mas !

Dalam sudut pandang ilukosi kalimat dua dapat bermakna pujian kalau memang kenyataan buku budi ternyata memang bersih. Sementara itu dapat pula bermakna ejekan atau bentuk pernyataan yang sinis yang realitasnya berlawanan. Jadi, maksud kalimat dua dapat menjadi pujian bisa pula menjadi ejekan.

2. Bentuk implikatur yang mempunyai maksud mengeluh

Mengeluh merupakan salah satu jenis implikatur percakapan. Mengeluh adalah ungkapan untuk menyatakan susah, baik karena penderitaan, kesakitan dan kekecewaan.

Contoh:

Semenjak anakku berteman denganmu, nilainya menurun. Mulai saat ini, kau tidak boleh menemui anakku lagi

Dalam tuturan tersebut secara tidak langsung sang ibu ingin mengatakan kepada si teman dari anaknya bahwa teman anaknya tersebut membawa pengaruh tidak baik kepada anaknya. Oleh karena

itu sang ibu menginginkan teman anaknya tersebut menjauh dari anaknya.

3. Bentuk implikatur mempunyai maksud menyindir

Menyindir merupakan salah satu jenis implikatur percakapan. Menyindir merupakan ungkapan untuk mengkritik seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang.

Contoh:

Wah, kamarmu bersih sekali. Saking bersihnya, kamarmu menjadi amat mirip dengan gubug reyot.

Dalam tuturan diatas memperlihatkan suatu sindiran tak langsung kepada seseorang. Kalimat tersebut secara tak langsung mengartikan bahwa kamar tersebut amat sangat kotor.

4. Bentuk implikatur yang mempunyai maksud untuk menduga

Menduga merupakan salah satu jenis implikatur percakapan. Menduga merupakan ungkapan untuk mengira-ngira atau menyangka-nyangka tentang suatu hal yang sedang terjadi.

Contoh:

Jenis pohon tempat hidup kepompong berpengaruh terhadap warna kupu-kupu yang dihasilkan.

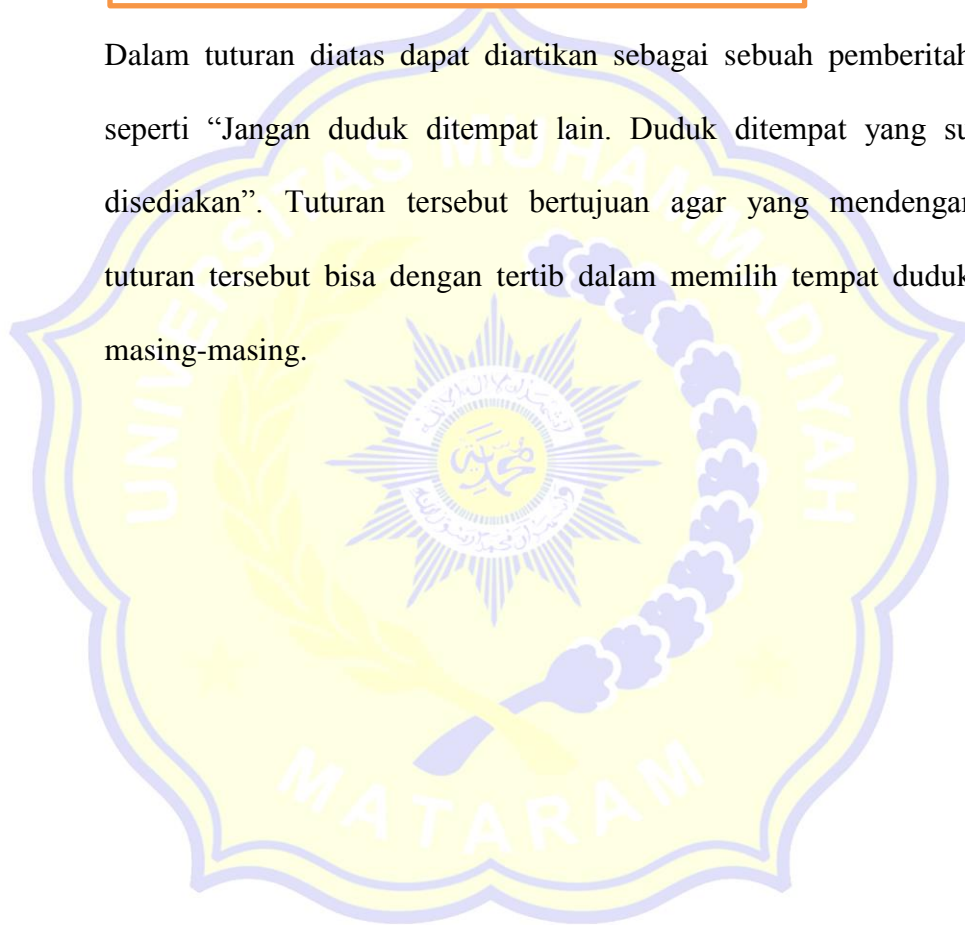
5. Bentuk implikatur yang mempunyai maksud memohon

Memohon merupakan salah satu bentuk implikatur percakapan.

Memohon merupakan ungkapan untuk meminta sesuatu dengan cara yang sopan. Contoh:

Mohon untuk mengambil tempat duduk yang telah disediakan!

Dalam tuturan diatas dapat diartikan sebagai sebuah pemberitahuan seperti “Jangan duduk ditempat lain. Duduk ditempat yang sudah disediakan”. Tuturan tersebut bertujuan agar yang mendengarkan tuturan tersebut bisa dengan tertib dalam memilih tempat duduknya masing-masing.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Spardly bahwa penelitian kualitatif itu juga berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan pembuatan pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian dianalisis. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data yang kuantitatif (Subana & Sudrajat, 2011: 17-19).

Menurut Straus dan Corbin (dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 1) mengatakan *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan, sosial, atau hubungan kekerabatan.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang

antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dan *generalisasi*. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2012: 1-10).

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah upaya untuk memaparkan bentuk dan latar belakang terjadinya adanya penggunaan strategi minyindir dan implikatur pecakapan dalam acara pagi-pagi ambyar di trans tv. Data disajikan dan dianalisis secara objektif berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, untuk menganalisis objek penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu bentuk dan latar belakang adanya implikatur percakapan di acara pagi-pagi ambyar di trans tv.

3.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada video acara pagi-pagi ambyar di trans tv, karena pada acara tersebut terkadang menggunakan kata-kata ataupun kalimat

yang mengandung unsur-unsur yang menyindir dan terjadilah proses implikatur percakapan yang digunakan didalamnya.

3.3.Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data adalah sesuatu yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Basrowi & Suwandi, 2008: 28). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa percakapan-percakapan ataupun interaksi yang mengandung kalimat yang menyindir.

3.3.2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang terdapat dalam acara pagi-pagi ambyardi trans tv yang digunakan oleh para host dalam acara tersebut yaitu. Pagi – Pagi Ambyar hadir dengan genre talkshow yang tayang mulai pukul 08.30 WIB. Program ini dipandu oleh pedangdut Nassar dan Dewi Persik, penata busana Carend Delano dan pembawa acara infotainment Rian Ibram.

. Setiap episodenya membahas hal-hal seru dari para pasangan selebriti hits, serta berbagai berita yang sedang hangat dibicarakan masyarakat. Membuat pagi anda semakin menarik, para host juga akan melakukan review terhadap fashion yang dikenakan oleh bintang tamu serta menghadirkan hiburan menarik lainnya.



3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber lisan yang berkaitan dengan informasi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini sumber-sumber tertulis dan lisan yang dapat menunjang hasil penelitian.

3.4.1 Metode dokumentasi

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (*documentation research methode*). Metode dokumentasi yaitu model penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 233). Sedangkan hasil dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah video dari acara pagi-pagi ambyar di trans tv yang disaksikan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3.4.2 Metode telaah isi

Metode telaah adalah metode untuk mengkaji secara mendalam maksud atau permasalahan yang akan diteliti. Metode telaah dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam pemakaian bahasa-bahasa yang mengandung sindiran. Metode telaah adalah apa saja yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menganalisis pemakaian strategi menyindir dan implikatur percakapan dalam acara pagi-pagi ambyar di trans tv yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu menggunakan metode *deskripsi* (kualitatif) untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara sistematis, faktual dan akurat dari sampel penelitian melalui persepsi yang tepat.

Mahsun (2007: 81) mengatakan bahwa metode deskripsi merupakan metode yang *digunakan* oleh para peneliti untuk mencatat, melukiskan, dan menggambarkan seluruh sifat dan karakteristik objek penelitian. Dalam hal ini, akan mendeskripsikan pemakaian strategi menyindir dan implikatur percakapan pada acara pagi-pagi ambyar di trans tv, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi adalah tanda kenal diri, bukti diri, yang akan di indentifikasi dalam penelitian ini adalah pemakaian strategi menyindir dan implikatur percakapan pada acara pagi-pagi ambyar di trans tv
- 2) Klasifikasi, yaitu mengelompokan data berdasarkan pemakaian strategi

menyindir dan implikatur percakapan pada acara pagi-pagi ambyar di trans tv. Dalam hal ini dari kesimpulan identifikasi peneliti mengelompokkan pemakaian strategi menyindir dan implikatur prcakapan.

- 3) Interpretasi adalah pemberian kesan atau pendapat, setelah data terkumpul pengolahan data dilakukan dengan menarik kesimpulan. Mengingat analisis ini analisis deskriptif yang bersifat eksploratif maka bila datanya sudah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan analisa data.

Analisis data pada esensinya merupakan suatu usaha untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis penelitian dilakukan dengan cara pengelompokan data yang diperoleh sesuai dengan fokus permasalahanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

